

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN JALAN DI  
DESA BATUALU KECAMATAN SANGALLA SELATAN**

**KABUPATEN TANA TORAJA**

**THE COMMUNITY PARTICIPATION IN ROAD CONSTRUCTION IN  
BATUALU VILLAGE SANGALLA SELATAN DISTRICT**

**TANA TORAJA DISTRICT**

**SKRIPSI**

**DESVANI AYU ELVANDARI**

**E031201040**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN JALAN DI  
DESA BATUALU KECAMATAN SANGALLA SELATAN**

**KABUPATEN TANA TORAJA**

**THE COMMUNITY PARTICIPATION IN ROAD CONSTRUCTION IN  
BATUALU VILLAGE SANGALLA SELATAN DISTRICT**

**TANA TORAJA DISTRICT**

**SKRIPSI**

**DESVANI AYU ELVANDARI**

**E031201040**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

NAMA : Desvani Ayu Elvandari  
NIM : E031201040  
JUDUL : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN JALAN DI  
DESA BATUALU KECAMATAN SANGALLA SELATAN KABUPATEN  
TANA TORAJA

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian  
studi Program Sarjana Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin

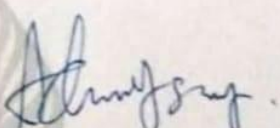
Makassar, 20 Mei 2024

Mengetahui

Pembimbing I

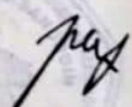
Pembimbing II

  
Dr. Sakaria To Ambar, M.Si  
NIP. 196901302006041001

  
Muhi Adnan Kasogi, S.Sos, M.Si  
NIP. 199101262021015001

Mengetahui,

Kepala Departemen Sosiologi FISIP UNHAS

  
Prof. HASBI MARISANGAN, M.Si, Ph.D  
NIP. 196308271991031003

## HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Hasanuddin

Oleh :

Nama : Desvani Ayu Elvandari

Nim : E031201040

Judul : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN JALAN DI  
DESA BATUALU KECAMATAN SANGALLA' SELATAN  
KABUPATEN TANA TORAJA

Pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 05 Juni 2024

Tempat : Ruang Rapat Departemen Sosiologi

Tim Evaluasi Skripsi

Ketua : Dr. Sakaria To Anwar, M.Si

Sekretaris : Muh. Adnan Kasogi, S.Sos, M.Si

Anggota : Prof. Hasbi Marisangan, M.Si, Ph.D

: Dr. Sultan, M.Si

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desvani Ayu Elvandari

Nim : E031201040

Program Studi : Sosiologi

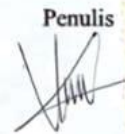
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Partisipasi Pembangunan Jalan Di Desa Batualu Kecamatan Sangalla Selatan Kabupaten Tana Toraja" adalah benar hasil penelitian saya sendiri bukan tiruan, salinan maupun duplikat karya orang lain. Skripsi ini belum pernah di publikasikan sebelumnya untuk persyaratan memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi.

Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dengan penuh kesadaran serta tidak terdapat tekanan dari pihak manapun, maka saya bersedia untuk menanggung sanksi apabila pernyataan yang saya buat tidak benar.

Makassar, 26 Mei 2024

Penulis



Desvani Ayu Elvandari

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Desvani Ayu Elvandari selaku penulis mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orangtua, saudara, kakek nenek, keluarga besar saya yang mengharapakan saya sukses dan berhasil dalam menjalani dan menyelesaikan perkuliahan saya di Universitas Hasanuddin. Tanda doa dan dukungan dari mereka semua saya tidak akan mampu menyelesaikan tugas akhir saya, dan saat ini saya telah sukses dan berhasil menyelesaikan tugas akhir saya dan akan menyelesaikan pendidikan di bangku kuliah. Terima kasih juga untuk semua orang baik yang ada di kehidupan saya selama ini yang selalu ada dalam suka dan duka kehidupan saya.

**“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa!” (Roma 12:12)**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa. Oleh karena berkat dan tuntunan-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang merupakan tugas akhir seorang mahasiswa agar dapat memperoleh gelar di jenjang S1 (Strata 1) dengan judul **“Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalan DiDesa Batualu Kecamatan Sangalla Selatan Kabupaten Tana Toraja”**.

Guna merampungkan dan menampilkan karya ini menuju kepada kesempurnaan, penulis telah berusaha maksimal kepada kesempurnaan, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Meskipun demikian tetap diakui dari lubuk hati yang dalam penulis hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Karena itu mungkin dalam penulisan dan penyajiannya, masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu kiranya para pembaca yang budiman dapat memaklumkan. Saya sebagai penulis skripsi ini menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis membutuhkan masukan dan saran yang membangun dari pembaca agar dapat lebih menyempurnakan skripsi ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam perjuangan, suka dan duka menyelesaikan skripsi ini, terima kasih kepada:

1. **Tuhan Yang Maha Esa**, karena atas tuntunan dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orangtua penulis yaitu ibu **Marcelina Andilolo, S.Pd PAUD** dan bapak **Agustinus Paundanan** yang senantiasa mendukung dalam doa dan finansial penulis selama ini.

3. Semua **Keluarga** besar penulis yang senantiasa mendukung, mendoakan, dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Ketua Departemen Sosiologi FISIP Unhas bapak **Prof. Hasbi Marissangan, M.Si., Ph.D.**
5. Dosen pembimbing penulis yaitu bapak **Dr. Sakaria To Anwar, M.Si** dan bapak **Muh. Adnan Kasogi, S.Sos, M.Si** selaku orang tua kedua yang telah membimbing penulis dari awal penyusunan hingga akhir.
6. Dosen penguji penulis yaitu bapak **Prof. Hasbi Marissangan, M.Si., Ph.D** dan bapak **Sultan, S.Sos., M.Si.**
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Departemen Sosiologi Fakultas ilmu sosial dan ilmu Politik yang telah mendidik penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik.
8. Seluruh Staff Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya staff akademik Departemen Sosiologi yang telah memberikan bantuan jasa dalam pengadministrasian selama saya menempuh studi di Universitas Hasanuddin. Kepada Ibu **Rosnaini, S.E** dan Pak **Hidayat Doe, S.IP., M.Si** terima kasih telah membantu dalam membuat berkas yang penulis butuhkan selama ini.
9. Seluruh **Responden** penulis yang bersedia mengisi kuesioner penulis dengan senang hati.
10. Sahabat penulis **Vinci, Delvi, Elsa** yang menghibur dan menyemangati penulis dalam kesesakan mengerjakan skripsi.
11. **Listra, Bungin, Dina** yang menemani penulis selama ini dikampus selama kuliah memberikan kesan-kesan pertemanan dalam perkuliahan. **Tris** juga yang selalu

- memberikan informasi selama penulisan skripsi ini, saudara **Wiking** yang juga selalu membantu dan mengajar penulis dalam mengerjakan skripsi.
12. **Sion Eliyazer** yang telah setia menemani penulis berkeliling mencari responden dan selalu mendengar keluh kesah keresahan penulis dalam mengerjakan skripsi dan memberikan semangat.
  13. Seluruh teman-teman penulis angkatan 2020 (Angkatan Covid) Sosiologi Fisip Unhas yang telah bersama-sama menuntut ilmu dan mengukir kenangan bersama di bangku kuliah.
  14. Teman-teman KKNT Inde Pa'tengko **Ayu, Janti, Dian, Uga, Anto, Gio** yang menyemangati penulis dan telah mengukir kenangan bersama selama berKKN.
  15. Semua orang baik yang ada di hidup penulis terima kasih atas kebaikan yang kalian berikan.
  16. Terakhir untuk diri saya sendiri, terima kasih sudah kuat, sabar, dan tetap selalu berdoa meminta tuntunan dan pertolongan Tuhan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini walaupun banyak tantangan dan masalah-masalah yang di hadapi dengan air mata harus menetes hingga pada akhirnya saya mendapatkan Acc dari dosen pembimbing. Diawali dengan dalam nama Tuhan Yesus diakhiri dengan Puji Tuhan.
- Terima kasih.

Makassar, 26 Mei 2024



Desvani Ayu Elvandari

## ABSTRAK

**Desvani Ayu Elvandari, E031201040.”Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Jalan Di Desa Batualu Kecamatan Sangalla Selatan Kabupaten Tana Toraja” dibimbing oleh Sakaria To Anwar dan Muh. Adnan Kasogi.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan di desa Batualu serta mengetahui faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan di desa batualu. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial dari Marx Weber. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan strategi penelitian survei. Populasi sebanyak 446 kepala keluarga. Teknik penentuan sampel menggunakan *simple random sampling*. Sampel dari penelitian ini diperoleh menggunakan rumus Slovin dengan *error level* (tingkat kesalahan) yaitu 10% atau 0,1 dengan hasil 81 responden. Pembangunan jalan di desa Batualu dalam penelitian ini menggunakan dana swadaya dari masyarakat Batualu tanpa adanya bantuan dari pemerintah, kemudian jalan yang di bangun merupakan jalan provinsi yang seharusnya dalam pembangunan atau perbaikannya adalah tanggungjawab pemerintah namun karena adanya kesadaran dan rasa solidaritas dari masyarakat sehingga berpartisipasi bersama dalam membangun jalan di desa Batualu. Adapun bentuk-bentuk partisipasi yang di berikan masyarakat yaitu partisipasi dalam bentuk tenaga, harta atau benda, pikiran/ide, dan keterampilan yang di miliki masyarakat. Faktor pendorong masyarakat untuk berpartisipasi adalah rasa kesadaran dari masyarakat itu sendiri, kemauan, kesempatan dan kemampuan masyarakat.

**Kata kunci : Partisipasi masyarakat, pembangunan jalan**

## **ABSTRACT**

**Desvani Ayu Elvandari, E031201040. "Community Participation in Road Construction in Batualu Village, South Sangalla District, Tana Toraja Regency" supervised by Sakaria To Anwar and Muh. Adnan Kasogi.**

This research aims to determine the form of community participation in road construction in Batualu village and determine the factors driving community participation in road construction in Batualu village. The theory used in this research is Marx Weber's theory of social action. The approach used in this research is a descriptive quantitative approach with a survey research strategy. The population is 446 heads of families. The sampling technique uses simple random sampling. The sample from this research was obtained using the Slovin formula with an error level of 10% or 0.1 with a result of 81 respondents. The road construction in Batualu village in this research used self-help funds from the Batualu community without any assistance from the government, then the road that was built was a provincial road whose construction or repair should be the responsibility of the government, but because of the awareness and sense of solidarity from the community, they participated together in building roads in Batualu village. The forms of participation provided by the community are participation in the form of energy, property or objects, thoughts/ideas, and skills possessed by the community. The driving factors for people to participate are a sense of awareness of the community itself, the willingness, opportunities and abilities of the community.

**Key words: Community participation, road construction**

## DAFTAR ISI

|                                                  |            |
|--------------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                 | <b>v</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                       | <b>vii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                             | <b>x</b>   |
| <b>ABSTRACT.....</b>                             | <b>xi</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                           | <b>xii</b> |
| <b>BAB I.....</b>                                | <b>1</b>   |
| <b>PENDAHULUAN .....</b>                         | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang .....                          | 1          |
| B. Rumusan Masalah .....                         | 8          |
| C. Tujuan Penelitian .....                       | 8          |
| D. Manfaat Penelitian .....                      | 8          |
| <b>BAB II .....</b>                              | <b>10</b>  |
| <b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                    | <b>10</b>  |
| A. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan..... | 10         |
| B. Bentuk Partisipasi Masyarakat.....            | 14         |
| C. Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat ..... | 21         |
| D. Penelitian Terdahulu .....                    | 25         |
| E. Kerangka Pikir .....                          | 28         |
| F. Defenisi Operasional.....                     | 30         |
| <b>BAB III.....</b>                              | <b>32</b>  |
| <b>METODE PENELITIAN.....</b>                    | <b>32</b>  |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....              | 32         |
| 1. Waktu .....                                   | 32         |
| 2. Lokasi Penelitian .....                       | 32         |
| B. Pendekatan, Tipe, dan Dasar Penelitian .....  | 33         |
| C. Populasi dan Sampel .....                     | 34         |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                 | 36         |
| E. Analisis Data .....                           | 39         |
| F. Teknik Penyajian Data .....                   | 39         |
| <b>BAB IV.....</b>                               | <b>40</b>  |

|                                                                                       |            |
|---------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>                                          | <b>40</b>  |
| 1. Kondisi Lembang/Desa Batualu .....                                                 | 40         |
| A. Sejarah Lembang/Desa Batualu .....                                                 | 40         |
| B. Letak Geografis dan Demografi .....                                                | 41         |
| <b>BAB V .....</b>                                                                    | <b>45</b>  |
| <b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                                                     | <b>45</b>  |
| A. Karakteristik Responden .....                                                      | 46         |
| B. Bentuk Partisipasi Masyarakat Batualu dalam Pembangunan Jalan Desa .....           | 58         |
| C. Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat Batualu dalam Pembangunan Jalan Desa ..... | 86         |
| <b>BAB VI .....</b>                                                                   | <b>99</b>  |
| <b>PENUTUP .....</b>                                                                  | <b>99</b>  |
| A. Kesimpulan .....                                                                   | 99         |
| B. Saran .....                                                                        | 101        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                           | <b>102</b> |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan ialah proses yang digunakan untuk meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan infrastruktur, fasilitas, dan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya pembangunan infrastruktur misalnya jalan yang memadai maka akses transportasi, jalur perekonomian, dan akses untuk ke wisata dan kampung halaman di Toraja menjadi lebih mudah. Masyarakat juga harus dilibatkan dalam proses pembangunan agar pembangunan desa berhasil dan dapat dilaksanakan serta dimanfaatkan oleh masyarakat desa itu sendiri, melalui proyek pembangunan desa yang melibatkan masyarakat (Riswanto, 2022).

Pembangunan desa mendapatkan tempat yang sangat strategis karena desa menjadi basis dan landasan pembangunan Nasional dengan karakteristik agraris yang masih tetap dominan. Masyarakat desa ingin dilihat dan dihadirkan tidak hanya sebagai objek pembangunan tetapi sekaligus sebagai subjek yang menjadi pelaksana dan pemeran aktif pembangunan.

Dengan adanya pembangunan infrastruktur jalan bisa meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan bagusny jalan di suatu daerah atau desa bisa membuat masyarakat mempunyai akses yang baik masyarakat kota bisa ke daerah atau desa dengan leluasa yang lancar tanpa adanya halangan akses jalan yang tidak memadai untuk di lalui, dengan hadirnya masyarakat dari kota mungkin bisa membantu memberikan informasi sosialisasi bagi masyarakat yang ada di daerah pelosok tentang berbagai informasi yang sudah di terima di kota misalnya sosialisasi pembangunan desa, kesehatan masyarakat, pembagian bantuan dll. Intinya dengan

infrastruktur jalan yang memadai masyarakat bisa lebih mudah untuk beraktifitas tanpa keluhan akses jalan yang tidak memadai, masyarakat di daerah pelosok juga bisa lebih mudah untuk ke kota untuk bekerja maupun menempuh pendidikan agar masyarakat pelosok tidak hanya di desanya saja namun masyarakat ke kota untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih lalu kembali ke desanya untuk memberikan informasi pengetahuan yang di dapatkan lalu membagikannya pada masyarakat di desa agar masyarakat desa bisa lebih maju dan sejahtera.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan mutlak diperlukan, karena masyarakat itu sendiri adalah objek dan subjek pembangunan karenanya harus diperhitungkan. Lagi pula hasil pembangunan dirancang, diselenggarakan, dibiayai oleh pemerintah diperuntukkan bagi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah senantiasa mengharapkan peran serta masyarakat dalam pembangunan. Peran serta itu mulai dari tahap memikirkan, merencanakan, melaksanakan, memelihara sampai kepada tahap mengembangkan pembangunan. (Sakaria, 1993)

Konsep partisipasi secara agak lengkap dikemukakan oleh T.B.Simatupang dengan perincian sebagai berikut, Partisipasi berarti apa yang kita jalankan adalah bahagian dari usaha Bersama yang dijalankan bagu membahu dengan saudara kita sebangsa dan setanah air untuk membangun masa depan bersama. Partisipasi berarti pula sebagai kerja untuk mencapai tujuan Bersama diantara semua warga negara yang mempunyai latar belakang kepercayaan yang beraneka ragam dalam negara Pancasila, atau dasar hak dan kewajiban yang sama untuk memberi sumbangan demi terbinanya masa depan yang baru demi bangsa kita. Partisipasi tidak hanya berarti mengambil bagian dalam pelaksanaan-pelaksanaan rencana pembangunan. Partisipasi berarti memberikan sumbangan agar dalam pengertian kita mengenai pembangunan, nilai-nilai kemanusiaan dan cita-cita mengenai keadilan sosial tetap dijunjung

tinggi. Partisipasi berarti mendorong pembangunan yang serasi dengan martabat manusia. Keadilan sosial nasional serta yang memelihara alam sebagai lingkungan hidup manusia, juga untuk generasi-generasi yang akan datang. (Sakaria, 1993)

Tana Toraja merupakan salah satu daerah di provinsi Sulawesi Selatan yang berpotensi untuk dikembangkan karena mempunyai banyak objek pariwisata. Hasil dari pariwisata itu adalah salah satu sumber untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah semakin banyaknya daerah tujuan wisata yang dibuat dan dibuka oleh pemerintah (Itamar, 2014), namun dukungan infrastruktur khususnya aksesibilitas jalan dan jembatan saat ini masih kurang memadai. Keberhasilan penyelenggaraan pembangunan dapat dicapai dengan keterpaduan dan kesinergian antara masyarakat, pemerintah, dan pelaku wisata. Oleh sebab itu, perkuatan infrastruktur untuk mendukung pengembangan daerah dan kepariwisataan nasional perlu ditingkatkan agar potensi kebudayaan dan kepariwisataan nasional menjadi kekuatan ekonomi dan budaya guna meningkatkan daya saing global (Andi Patiroi, 2022).

Salah satu kelemahan dari suatu daerah adalah kurang memperhatikan fasilitas dan infrastruktur yang rusak dan perlu di benahi di daerahnya, padahal daerah tersebut sangat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian daerah maupun negara namun kurang di perhatikan. Seperti misalnya kondisi infrastruktur jalan yang banyak di Indonesia khususnya Tana Toraja yang sangat buruk, bagaimana suatu daerah pelosok bisa berkembang jika akses jalan ke daerah tersebut sangat sulit karena jalan yang rusak parah.

Kondisi infrastruktur jalan yang kurang memadai di Tana Toraja saat ini menjadi indikator kesenjangan yang paling mempengaruhi pertumbuhan kunjungan wisatawan dan jalur transportasi di Tana Toraja. Untuk mengatasi kondisi kesenjangan infrastruktur tersebut

tentunya membutuhkan pembiayaan yang besar dan jika hanya mengandalkan kemampuan fiskal (PAD) yang dikelola otoritas pemerintah kabupaten (Pemkab Tana Toraja) tentu akan sulit dilakukan, sehingga langkah intervensi, sinergitas dan kolaborasi program antara Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Kabupaten menjadi solusi yang tepat untuk mempercepat pemenuhan kebutuhan infrastruktur di Tana Toraja (Patiroi, 2022). Namun sebenarnya pemerintah kabupaten tidak hanya bisa bekerja sama dengan pemerintah provinsi dan pemerintah pusat tetapi pemerintah juga bisa bekerja sama dengan masyarakat karena jika pembangunan atau program suatu pemerintah itu untuk kebaikan masyarakat tentu saja masyarakat ingin ikut serta dalam pembangunan atau program pemerintah tersebut. Seperti program pembangunan infrastruktur jalan itu adalah salah satu harapan masyarakat yang sudah banyak di keluhkan karena banyak infrastruktur jalan yang sudah lama rusak namun belum mendapatkan bantuan dari pemerintah, dan dengan adanya program pembangunan infrastruktur jalan dari pemerintah suatu kabar baik bagi masyarakat dan tentunya masyarakat akan ikut berpartisipasi di dalamnya.

Kondisi jalan yang buruk juga akan menghambat lalu lintas perekonomian suatu daerah yang mana berakibat pada kelancaran akses perekonomian suatu masyarakat, yang mengakibatkan mobilitas antara daerah dan distribusi barang menjadi sulit. Pertumbuhan sosial dan investasi suatu negara maupun daerah tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, dan energi. Inilah yang menyebabkan pembangunan infrastruktur jalan yang perlu di utamakan karena dari bertambahnya infrastruktur atau diperbaikinya oleh pemerintah diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat.

Proses partisipasi adalah cara paling efektif untuk merubah pola berpikir tidak hanya pada masyarakat kecil tetapi menjangkau seluruh masyarakat. Salah satu daerah yang belum mendapatkan bantuan perbaikan jalan yaitu di desa Batualu, Kecamatan Sangalla' Selatan, Kabupaten Tana Toraja. Padahal, jalan tersebut merupakan akses warga dari tiga desa yaitu, Lembang Batualu, Batualu Selatan, dan Pa'tengko dan jalan tersebut juga merupakan jalan alternatif menuju Bandara Toraja (Toraja Airport) dan juga merupakan jalan lintas kabupaten karena menghubungkan antara Toraja Utara, Tana Toraja dan Enrekang jadi jalan ini juga termasuk lintas perekonomian masyarakat, dan sudah 26 tahun jalan di desa tersebut rusak dan tak mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah (Ricdwan Abbas, 2022). Dari observasi awal yang peneliti lakukan peneliti melihat pemerintah sudah melakukan perbaikan namun tidak di lanjutkan sampai ke desa Batualu, menurut pengamatan peneliti pembangunan jalan dari pemerintah hanya di mulai dari Pa'tengko sampai Tampo Mengkendek dan dari Sangalla sampai Makula lalu kemudian dari Makula sampai Batualu itu pembangunan terhenti dan sampai sekarang tidak ada tanda-tanda keberlanjutan pembangunan jalan. Jadi jalan Batualu ini ada di tengah dan menurut peneliti justru jalan Batualu inilah yang perlu perhatian lebih dari pemerintah karena akses jalannya yang rusak parah.

Dengan kondisi jalan yang rusak parah maka masyarakat lokal dan masyarakat perantau, secara sukarela memperbaiki jalan Batualu, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Masyarakat bergoyong royong memperbaiki jalan yang rusak dan sumber anggaran murni dari masyarakat perantau dan masyarakat lokal dan tidak ada sumbangan dari pihak manapun termasuk pemerintah. Meskipun demikian masyarakat Batualu pun sangat berharap pemerintah bisa memperjuangkan perbaikan jalan Batualu agar desa Batualu bisa lebih berkembang kedepannya (Ricdwan Abbas, 2022). Dari observasi awal peneliti mendapatkan

informasi yang cukup minim dari masyarakat bahwa bentuk partisipasi dari masyarakat yaitu berupa uang, alat dan bahan meliputi semen dan batu untuk timbunan jalan, dan tentunya masyarakat lokal itu berpartisipasi melalui tenaga masyarakat bergotong royong untuk membangun jalan Batualu. Kemudian pembangunan jalan tersebut, masyarakat hanya membangun atau memperbaiki beberapa titik jalan yang sangat rusak parah dan beberapa titik jalan yang hanya di timbun batu kerikil karena beberapa jalan masih cukup baik jadi hanya di timbun batu kerikil.

Partisipasi masyarakat pada penelitian ini menurut peneliti sangat menarik untuk diteliti karena di dunia sekarang ini sudah banyak orang yang hidup dengan sikap individualis namun ternyata di pelosok desa masih ada solidaritas masyarakat yang sangat kuat untuk membangun desanya secara bersama-sama, bahkan dengan menggunakan dana swadaya dari masyarakat itu sendiri tanpa adanya campur tangan dari pemerintah, dengan meneliti peristiwa ini peneliti berharap agar masyarakat bisa terinspirasi dengan masyarakat yang ada di desa ini dengan solidaritas dan rasa kekeluargaan masyarakatnya yang sangat kuat untuk membangun dan membuat desanya menjadi lebih baik.

Selain itu peneliti juga melihat kesadaran dan kemauan dari masyarakat Batualu untuk membangun desanya salah satunya dengan membangun atau memperbaiki jalan desa yang sudah lama rusak dan tak kunjung di perbaiki oleh pemerintah. Hal tersebut membuat peneliti ingin mengetahui sebenarnya faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong masyarakat untuk berpartisipasi karena seharusnya pembangunan infrastruktur jalan adalah tanggungjawab pemerintah namun dalam peristiwa ini pemerintah tidak memberikan perhatian khusus pada jalan Batualu yang sudah rusak parah. Sehingga masyarakat Batualu sendiri yang turun tangan dalam pembangunan jalan desanya. Selain itu manfaat dari penelitian ini adalah bentuk

partisipasi apa saja yang di berikan masyarakat dalam pembangunan jalan di desa Batualu dalam penelitian ini dan mengetahui faktor pendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan jalan di desa Batualu dalam penelitian ini. Penelitian ini juga di tujukan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan tanggungjawabnya dan tugasnya sebagai pemerintah. Kemudian perbedaan yang sangat jelas dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah partisipasi masyarakat dalam penelitian ini pembangunan jalan yang di lakukan masyarakat itu dari dana pribadi masyarakat tanpa bantuan pemerintah sedangkan penelitian terdahulu dalam pembangunan jalannya masyarakat mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Dalam penelitian ini yang menjadi pokok pembahasan yang akan diteliti yakni partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan di Batualu khususnya masyarakat Batualu yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan jalan. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan peneliti maka yang menjadi rumusan masalah yaitu:

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan jalan Batualu ?
2. Faktor-faktor apa saja yang Mendorong Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan jalan di desa Batualu?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apa bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan Batualu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong partisipasi masyarakat pada pembangunan jalan di desa Batualu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan suatu manfaat selama proses penelitian. Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian yang dilakukan dapat berguna sebagai bahan atau referensi bagi masyarakat atau peneliti selajutnya dalam melihat, menganalisis atau mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan di suatu desa atau daerah, serta dapat menambah wawasan pembaca.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan di Batualu khususnya bagi pemerintah dan masyarakat, dan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan masukan ataupun sebagai bahan perbandingan khususnya bagi para peneliti-peneliti selanjutnya tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan**

Partisipasi berarti “mengambil bagian”. Partisipasi berarti mengambil bagian dalam suatu kegiatan dan ikut berperan aktif dalam kegiatan tersebut. partisipasi juga dapat di artikan kesediaan setiap orang untuk membantu keberhasilan setiap kegiatan/program sesuai kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan merupakan prasyarat utama yang akan melandasi keberhasilan dalam proses pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan tidak hanya dipandang sebagai bagian dari proses tetapi juga merupakan bagian tujuan, dimana partisipasi merupakan salah satu indikator tingkat keberhasilan khususnya program pembangunan desa. Oleh karena itu partisipasi dapat berfungsi ganda, yaitu sebagai alat untuk menyelenggarakan pembangunan dan sebagai tujuan pembangunan itu sendiri (Sari, 2020).

Pengertian pembangunan pedesaan yang dikutip dari buku “Pembangunan Masyarakat” oleh Drs. Khairuddin H. Menurut Hellen Miller (1997) pembangunan pedesaan adalah istilah yang dipakai guna menjelaskan pendekatan yang digunakan untuk mendekati masyarakat desa dalam rangka pemanfaatan inisiatif dan kekuatan lokal yang lebih efektif untuk meningkatkan produksi dan standar hidup yang lebih baik. Dari pengertian ini penulis ingin menegaskan bahwa pemanfaatan inisiatif dan kekuatan lokal adalah Langkah awal bagaimana cara merangsang dan mendorong ataupun menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan. Dalam hal ini T.R. Batten (1979) berpendapat bahwa

pembangunan desa adalah suatu proses ketika anggota-anggota masyarakat pertama-tama mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka, kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama untuk memenuhi keinginan mereka. Selanjutnya Inayatullah mempertegas bahwa pembangunan desa adalah suatu proses yang membawa peningkatan kemampuan penduduk pedesaan menguasai lingkungan sosial yang disertai meningkatnya taraf hidup mereka sebagai akibat dari penguasaan tersebut. Dari pengertian diatas jelas terlihat bahwa pembangunan desa itu dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. (Sakaria,1993)

Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu proses keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan warga baik sebagai individu ataupun kelompok sosial atau organisasi kemasyarakatan yang didasari oleh kesadaran warga, baik secara langsung ataupun tidak langsung tanpa paksaan dari pihak-pihak tertentu. Untuk lebih jelasnya definisi partisipasi menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa yaitu sebagai penciptaan peluang bagi semua anggota masyarakat untuk memberikan sumbangannya bagi pembangunan, memengaruhi proses pembangunan itu dan turut menikmati hasilnya (Anonim, 1999).

Partisipasi adalah keikutsertaan, perhatian, dan sumbangan yang diberikan oleh kelompok yang berpartisipasi, dalam hal ini adalah masyarakat (Pasaribu, 1982: 17). Untuk menumbuhkan dan menggerakkan semangat partisipasi, diperlukan prasyarat yang dapat membangkitkan tenaga sosial dalam masyarakat. Pasaribu (1982: 17) mengemukakan sebagai berikut:

(1) rasa senasib, sepenanggungan, ketergantungan dan keterikatan, jika dalam suatu masyarakat terdapat perasaan ini, maka dalam masyarakat ikut dapat diharapkan timbul partisipasi yang tinggi, dari pandangan peneliti tentang masyarakat Batualu yang merasa senasib dengan jalan di desa mereka yang rusak maka tentu semua masyarakat merasakan nasib

yang sama tidak nyaman menggunakan prasana jalan raya tersebut maka dari itu timbullah rasa kesadaran dari mereka untuk berpartisipasi untuk membangun atau memperbaiki jalan di desa mereka bersama-sama.

(2) keterikatan tujuan hidup, keterikatan rasa saja tidak membawa kekuatan untuk partisipasi. Bukti nyata dalam hal ini, apabila tujuan jelas maka ketepatan hati, tahan uji dan kemauan keras akan timbul dalam mencapai tujuan,

(3) kemahiran menyesuaikan. Kemahiran menyesuaikan diri dalam keadaan sangat penting untuk menimbulkan partisipasi,

(4) adanya prakarsawan, adanya orang yang memprakarsai perubahan, merupakan prasyarat lahirnya partisipasi, dan

(5) iklim partisipasi, partisipasi yang bagaimanapun tidak akan lahir tanpa lebih dahulu menciptakan iklim tetapi bila iklimnya sudah ada, maka sangat mudah partisipasi tumbuh.

Partisipasi masyarakat adalah sebuah proses yang mungkin membawa kewenangan yang oleh Heller dalam Wanaha (1999: 82) digambarkan sebagai proses individu ambil bagian dalam pembuatan keputusan terhadap suatu lembaga, program dan lingkungan yang mempengaruhinya. Ia menggambarkan dua bentuk partisipasi yaitu partisipasi grass root, menunjukan pada pergerakan organisasi dan sosial diajukan oleh masyarakat yang memilih metode dan tujuan mereka, serta tujuan government mandatet (resmi), dimana partisipasi masyarakat meliputi keperluan sah yang telah ada, memberikan kesempatan bagi masukan masyarakat ke dalam sebuah kebijakan atau pengoperasian oleh sebuah agen pemerintah

Partisipasi masyarakat menurut peneliti sendiri adalah sudah kegiatan yang melibatkan masyarakat dan di dalam kegiatan tersebut seseorang/masyarakat berperan aktif walaupun

hanya ikut membantu melalui tenaga, memberikan bantuan uang atau makanan itu sudah disebut dengan partisipasi asalkan kita ikut serta dan membantu menyukseskan atau menyelesaikan kegiatan atau program yang di laksanakan, misalnya dalam pembangunan jalan masyarakat ikut serta mulai dari perencanaan pembangunan dan pelaksanaan pembangunan di tahap inilah partisipasi masyarakat yang nyata di butuhkan dalam bentuk tenaga, uang, maupun benda yang bisa masyarakat berikan sebagai keikutsertaanya dalam berpartisipasi.

Tingkat partisipasi pada tahapan program pembangunan dapat dianalisa secara teknik dan diukur tingkat partisipasinya. Perumusan tingkat partisipasi menurut teori Arnstein (1969), sebagai bantuan untuk menguji alat dan teknik, dan ketelitian tingkat partisipasi. Tingkat partisipasi, mulai dari partisipasi tidak langsung sampai dengan tahap pengendalian penuh oleh masyarakat.

Penyelenggaraan suatu pembangunan harus sesuai dengan kondisi masyarakat dan wilayahnya dengan mengedepankan asas keadilan, kekeluargaan, dan gotong royong untuk mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial, maka dari itu, pembangunan desa harus terencana, terkoordinasi, terbatas waktu. Disamping itu, untuk mendorong perkembangan pedesaan berkelanjutan lebih diarahkan pada akar pertumbuhan masyarakat desa dengan melibatkan partisipasi masyarakat desa untuk mempertahankan tatanan sosial. Tujuan dari suatu pembangunan pada hakikatnya untuk kesejahteraan masyarakat. Peran masyarakat sebagai subjek utama dalam pembangunan merupakan penentu keberhasilan pembangunan itu sendiri (Setiawan, 2012).

Dalam usaha pembangunan infrastruktur perdesaan, melibatkan masyarakat merupakan sebuah cara yang efektif. Dalam realitasnya, tantangan infrastruktur jalan di pengaruhi oleh berbagai faktor, yang sifatnya pendukung maupun penghambat. Faktor

pendukung antara lain adanya sumbangan dan dukungan masyarakat, serta adanya kemauan Masyarakat dalam pembuatan jalan baru tersebut, karena pembangunan infrastruktur yang baik apabila masyarakat turut berpartisipasi didalamnya. Sedangkan faktor penghambat nya yaitu adanya dana Desa membuat masyarakat cenderung kurang berpartisipasi dalam hal pembangunan (Sari, 2020).

## **B. Bentuk Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi bisa diartikan sebagai keikutsertaan seseorang, atau kelompok dalam proses pembangunan. Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa seseorang, atau kelompok dapat memberikan kontribusi/sumbangan yang sekiranya dapat menunjang keberhasilan dari sebuah proyek/program pembangu. Secara umum partisipasi masyarakat dapat dilihat dari bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk nyata, (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga dan keterampilan sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, partisipasi social, pengambilan keputusan dan partisipasi representative (Laksana, 2013).

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat menurut (Huraerah, 2008:102) dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam pertemuan atau rapat.
- b. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya.

- c. Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain yang biasanya berupa uang, makanan, dan sebagainya.
- d. Partisipasi keterampilan dan kemahiran, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri.
- e. Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban.
- f. Partisipasi representative, adalah partisipasi yang menggunakan perantara dalam partisipasinya atau seorang di wakili untuk melakukan partisipasi.

Keith Davis mengemukakan pendapatnya tentang jenis dan bentuk partisipasi sebagai berikut:

1. Bentuk partisipasi

- a) Konsultasi, biasanya dalam bentuk jasa.
- b) Sumbangan spontan berupa uang dan barang.
- c) Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan dananya berasal dari sumbangan individu/instansi yang berada di luar lingkungan tertentu.
- d) Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan dibiayai seluruhnya oleh komunitas.
- e) Sumbangan dalam bentuk kerja, yang biasanya dilakukan oleh tenaga ahli setempat.
- f) Aksi masa.
- g) Mengadakan pembangunan dikalangan keluarga desa sendiri.
- h) Membangun proyek komunitas yang otonomi.

B.Simandjuntak berpendapat tentang jenis partisipasi. menurut beliau Klasifikasi bentuk-bentuk partisipasi adalah:

- (a) partisipasi dalam bentuk sumbangan pikiran,
- (b) partisipasi dalam bentuk tenaga,

- (c) partisipasi dalam bentuk harta/dana,
- (d) partisipasi keterampilan,
- (e) partisipasi sosial

DR. Taliziduhu Ndraha dalam bukunya "Pembangunan Masyarakat" merangkum bentuk (tahap) partisipasi sebagai berikut:

- a) Partisipasi dalam/melalui kontak dengan pihak lain (*control change*) sebagai salah satu titik awal perubahan sosial (Rogers dan Standt)
- b) Partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima (mentaati, memenuhi, melaksanakan), mengiakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolak (Evelyn Wood).
- c) Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan. Perasaan terlibat dalam perencanaan perlu ditumbuhkan sedini mungkin dalam masyarakat (Miller dan Rein).
- d) Partisipasi juga disebut partisipasi dalam pengambilan keputusan (Cohen dan Uphoff), termasuk keputusan politik yang menyangkut nasib mereka (Mubyarto) dan partisipasi dalam hal bersifat teknis (Mosha dan Matte).
- e) Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan (Cohen dan Uphoff).
- f) Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan. Cohen dan Uphoff menamakan "*Participation Benefits*".
- g) Partisipasi dalam menilai pembangunan (Mosha dan Matte) yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. (Sakaria, 1993)

Terdapat beberapa macam bentuk partisipasi yang bergantung kepada situasi dan keadaan keperluan partisipasi tersebut. Menurut Keith Davis dalam Sastropetro (1998: 16)

bentuk partisipasi tersebut adalah sebagai berikut: (a) konsultasi dalam bentuk jasa, (b) sumbangan spontan berupa uang atau barang, (c) mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan dananya berasal dari sumbangan individu/instansi yang berasal dari luar lingkungan tertentu (dermawan/pihak ketiga), (d) mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan dibiayai oleh seluruh komuniti (biasanya diputuskan oleh rapat komuniti, rapat kecamatan yang menentukan anggarannya), (e) sumbangan dalam bentuk kerja, biasanya dilakukan oleh tenaga ahli setempat, (f) aksi masa, (g) mengadakan pembangunan di kalangan keluarga kecamatan sendiri, (h) membangun proyek komuniti yang bersifat otonomi (Adrian,2017)

Mengenai bentuk dan tahap partisipasi dapat dicermati dari pendapat berbagai ahli sebagai mana dirangkum Draha (1990) dalam Wanaha (1999, 87-88) berikut ini: (1) partisipasi dalam/melalui kontak yang lain (contact change) sebagai salah satu bentuk titik awal perubahan, (2) partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi baik dalam arti menerima, mentaati, memenuhi, melaksanakan, mengiyakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya, (3) partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk dalam pengambilan keputusan/ penetapan rencana. Perasaan terlibat dalam perencanaan perlu ditimbulkan sedini mungkin di dalam masyarakat. Partisipasi ini disebut juga partisipasi dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan politik yang menyangkut mereka, partisipasi yang bersifat teknis proyek, (4) partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan, (5) partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan yang disebut “participation in benefitts”, (6) partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Ngoedijo (2003) mengklasifikasikan delapan mekanisme partisipasi sebagai berikut:

1) Anak tangga pertama mengungkapkan pemerintah sama sekali tidak peduli untuk menyelesaikan persoalan yang timbul dalam masyarakat. masyarakat dan pemerintah menjadi lembaga yang saling terpisah dan berjalan sendiri-sendiri untuk membuat perencanaan berikut implementasinya;

2) Anak tangga kedua menunjukkan tidak adanya partisipasi karena pemerintah menolak setiap usulan dari masyarakat pemerintah sering memberikan usulan tak masuk akal atas tindakan yang diambilnya untuk menutupi motivasi sesungguhnya;

3) Anak tangga ketiga memperlihatkan informasi satu arah dari pemerintah kepada masyarakat. Hak tanggung jawab dan prefensi masyarakat diabaikan sehingga sering menghasilkan hasil pembangunan yang kontroversial;

4) Anak tangga keempat diplomasi digunakan sebagai alat untuk memanipulasi masyarakat, dengan alasan kurang peduli, tidak memiliki sumber keuangan dan tidak berkompeten pemerintah sulit mengharapkan masyarakat mampu merealisasikan kebutuhan pembangunan. Forum konsultasi public hearing dan kunjungan lapangan sering dimanfaatkan pemerintah untuk mengumpulkan opini masyarakat tentang suatu proyek meskipun kenyataan jaminan tersebut tidak ada proyek yang turun;

5) Anak tangga kelima berwujud kepura-puraan (dissimulation) pemerintah dalam menerapkan metode partisipasi. Alih-alih turut mengambil keputusan, masyarakat ditempatkan sebagai komite atau dewan penasehat pemerintah. Hal ini ditunjukkan untuk memperoleh dukungan masyarakat, mesti pemerintah sesungguhnya sudah mulai meninggalkan mereka;

6) Anak tangga keenam adalah tahap konsolidasi usulan solusi dari pemerintah yang dapat disahkan masyarakat lembaga perwakilan masyarakat dibentuk untuk bertemu dengan kelompok penasehat pemerintah atau lembaga pemerintah itu sendiri;

7) Anak tangga ketujuh adalah kejelasan bahwa di antara unsur masyarakat, pemerintah dan perencana bersepakat untuk berbagi tanggung jawab di dalam perencanaan dan pengambilan keputusan pembangunan. Badan kerja sama dibentuk untuk memecahkan persoalan dan konflik yang mungkin timbul dari masing-masing petaruh;

8) Anak tangga kedelapan pemberdayaan adalah hirarki tertinggi partisipasi masyarakat yang memberikan anggota-anggotanya kekuasaan mayoritas terhadap badan pengambilan keputusan formal, misalnya leluasa mengusulkan perbaikan-perbaikan yang dikehendaki bahkan mengendalikan arah dan hasil pembangunan. Secara teoritik, perencanaan partisipatif sangat membantu perencanaan dalam menangani kendala yang sering terjadi dalam proses pengambilan keputusan informasi yang langsung datang dari masyarakat dapat dijadikan masukan dalam perencanaan, dan memiliki tingkat kepercayaan tinggi, sehingga tujuan yang akan dicapai dapat direalisasikan.

Teori tindakan sosial yang digunakan menurut Weber dalam Maya & Agus (2021) tindakan sosial merupakan suatu tindakan nyata yang ditunjukkan kepada orang lain (George & Douglas, 2009). Weber membagi tindakan sosial menjadi empat yakni tindakan rasional instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afeksi, dan tindakan tradisional. Tindakan rasional instrumental yakni tindakan sosial yang didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai. Tindakan rasional instrumental dengan memperhitungkan keuntungan dan kerugian dari berpartisipasi dalam pembangunan jalan. Kedua, rasional nilai yakni tindakan sosial yang ingin dicapai didasarkan pada nilai. Rasional nilai dari warga desa yang berpartisipasi dalam pembangunan jalan yakni untuk menambah penghasilan. Ketiga, tindakan afektif yakni

tindakan sosial yang didasarkan pada perasaan emosi seseorang. Keempat, tindakan tradisional yakni tindakan yang di dasarkan pada kebiasaan yang diwariskan. pengembangan yang lebih maju. Jadi partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan bisa dengan tindakan sosial yang ada karena Tindakan masyarakat tujuannya tercapai dan menguntungkan bagi masyarakat (Maya&Agus, 2021)

Tindakan sosial dalam penelitian ini adalah Tindakan masyarakat di Batualu yang secara nyata bertindak dalam berpartisipasi dalam membangun jalan. Hubungan empat jenis Tindakan sosial menurut weber dengan penelitian ini adalah yang pertama tindakan rasional instrumental karena masyarakat berpartisipasi tentunya dengan tujuan yang jelas untuk membangun jalan agar lebih baik di gunakan seluruh masyarakat, kemudian Tindakan rasional nilai itu selalu mempertimbangkan sesuatu dan mendahulukan nilai sosial, jadi dalam pembangunan jalan dalam penelitian ini tentu masyarakat melalui pertimbangan misalnya mulai dari perencanaan dan dana yang akan di kumpulkan, dan masyarakat suka rela untuk menyisihkan uangnya, benda, dan tenaga untuk pembangunan jalan tersebut guna kepentingan bersama. Tindakan afeksi itu Tindakan dengan perasaan atau ekspresi emosional, menurut peneliti tindakan ini berhubungan dengan penelitian ini karena Tindakan partisipasi dan kesadaran masyarakat muncul karena perasaan kecewa dan emosional kepada pemerintah sehingga masyarakat sendiri yang langsung turun tangan untuk membangun jalan di desanya sendiri. tindakan tradisional, Tindakan ini adalah Tindakan kebiasaan atau turun temurun di wariskan, jadi Tindakan ini pada penelitian berhubungan karena Tindakan gotong-royong sudah menjadi ciri khas dari masyarakat Toraja, bisa kita lihat dari adat istiadat suku Toraja yang sangat kental dengan kerja sama atau gotong royong semua di kerjakan bersama apalagi jika untuk kepentingan bersama tentunya masyarakat sangat antusias untuk berpartisipasi.

Seperti dalam pembangunan jalan Batualu masyarakat berpartisipasi aktif di dalam pembangunannya baik dalam bentuk tenaga, benda dan uang.

### **C. Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat**

Dengan adanya partisipasi diharapkan setiap anggota masyarakat dapat lebih bertanggung jawab dan mandiri. Dengan demikian masyarakat sadar bahwa pembangunan yang dilaksanakan adalah untuk kepentingan bersama anggota masyarakat. Apabila masyarakat sudah dapat melibatkan dirinya secara emosional/mental dalam proses pembangunan, program pembangunan yang dilaksanakan dan yang akan diprogramkan akan berhasil dengan baik. Hanya saja untuk melibatkan masyarakat secara emosional, adalah suatu pekerjaan yang tidak mudah karena banyak faktor yang berkaitan dengan itu misalnya Pendidikan dan pendapatan. Partisipasi yang terjadi dalam suatu komunitas/kelompok masyarakat tertentu adalah suatu situasi sosial tertentu yang melibatkan banyak anggota masyarakat. Soerdjono Soekanto berpendapat bahwa partisipasi adalah proses identifikasi atau keikutsertaan masyarakat dalam suatu situasi sosial tertentu. Keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan tiada lain bertujuan agar proses pembangunan yang dilaksanakan dapat berhasil. Dengan demikian maka terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Selanjutnya Bintoro Tjokroamidjoyo menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan merupakan suatu proses pembaharuan yang berkesinambungan dari suatu keadaan tertentu kepada suatu keadaan yang dianggap lebih baik. (Sakaria,1993)

Faktor pendorong adalah suatu faktor yang bersifat positif mempengaruhi masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan. Adapun tiga faktor pendorong partisipasi masyarakat yaitu, kesempatan, kemauan/kesadaran, dan kemampuan. Berikut penejelasan tentang faktor pendorong partisipasi masyarakat.

a. Kesempatan

Kesempatan yaitu adanya suasana atau kondisi lingkungan yang disadari oleh orang tersebut bahwa dia berpeluang untuk berpartisipasi. Kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi salah satunya ialah melalui peran pemerintah. Wujudnya yaitu dengan kemauan politik dari penguasa untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan, baik dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, pemeliharaan dan pemanfaatan pembangunan (Nurbaiti, 2017).

b. Kemauan

Kemauan yaitu adanya sesuatu yang mendorong atau menumbuhkan minat dan sikap masyarakat untuk termotivasi berpartisipasi, seperti adanya manfaat yang dapat dirasakan atas partisipasinya tersebut. Masyarakat Batualu mempunyai kemauan berpartisipasi dalam proses perencanaan. Masyarakat yang menjadi perwakilan dalam pelaksanaan perencanaan, menghadiri dan aktif memberikan ide dan saran, serta menyampaikan keluhan dan kebutuhan dari masyarakat di desa Batualu. Tidak hanya perwakilan masyarakat yang memiliki kesadaran untuk berpartisipasi, tetapi masyarakat umum juga memiliki kemauan untuk berpartisipasi dengan ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan (Nurbaiti, 2017).

c. Kemampuan

Kemampuan partisipasi adalah salah satunya ialah kemampuan untuk menemukan dan memahami kesempatan-kesempatan untuk membangun, atau

pengetahuan tentang peluang untuk membangun (memperbaiki mutu hidupnya). Kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas atau kegiatan dalam suatu pekerjaan. Kemampuan dari masyarakat menentukan lancarnya proses kegiatan untuk mencapai tujuan (Mardikanto, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Goldsmith dan Blustain di Jamaica (1980) disimpulkan bahwa masyarakat tergerak untuk berpartisipasi jika:

- a. Partisipasi itu dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah ada ditengah-tengah masyarakat yang bersangkutan.
- b. Partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan.
- c. Manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat setempat.
- d. Dalam proses partisipasi itu terjamin adanya kontrol yang dilakukan masyarakat. Partisipasi masyarakat ternyata berkurang jika mereka tidak atau kurang berperan dalam pengambilan keputusan.

Hal lain menyangkut aspek penting dalam rangka partisipasi masyarakat juga dirumuskan oleh Drs.A.R. Santoso Sastropetro. Menurut beliau unsur-unsur penting dalam rangka partisipasi masyarakat yaitu :

- a. Komunikasi yang menumbuhkan pengertian yang efektif/berhasil,
- b. Perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku yang diakibatkan oleh pengertian yang menumbuhkan kesadaran,
- c. Kesadaran yang didasarkan kepada perhitungan dan pertimbangan,

- d. Enthousiasme yang menumbuhkan spontanitas, yaitu kesediaan melakukan sesuatu yang tumbuh dari dalam lubuk hati sendiri tanpa dipaksa orang lain.
- e. Adanya rasa tanggung jawab terhadap kepentingan bersama.

Teori dari Georg Simmel juga di gunakan dalam penelitian ini yang membahas munculnya masyarakat melalui interaksi timbal-balik, pendekatan Simmel meliputi pengidentifikasian dan penganalisaan bentuk-bentuk atau pola-pola sosiasi. Sosiasi adalah proses di mana masyarakat itu terjadi. Sosiasi meliputi interaksi timbal-balik. Meliputi proses ini, di mana individu saling berhubungan dan saling mempengaruhi, masyarakat itu sendiri muncul. Pola interaksi timbal-balik di mana mereka saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Hubungan teori ini dengan penelitian adalah partisipasi masyarakat tidak akan muncul jika tidak ada satu individu yang kemudian mempengaruhi individu lainnya sehingga terjadilah suatu partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan guna kenyamanan bagi masyarakat itu sendiri.

Kesadaran kolektif, keasadaran atau hati nurani seseorang mewakili pola-pola normatif dalam hati masyarakat yang sudah mandarah daging. Dalam perspektif Simmel, pola-pola masyarakat yang sewenang-wenang, tetapi sebagai keharusan atau perintah moral yang transenden, yang secara objektif valid tanpa memandang defenisi sosial atau kadang-kadang malah bertentangan dengan devinisi sosial yang ada.

Jadi hubungan kesadaran kolektif dengan penelitian adalah dengan adanya kesadaran atau kemauan dari masyarakat sendiri dari hati nurani masyarakat dan dorongan moral yang membuat masyarakat untuk mencetuskan ide untuk membuat kegiatan pembangunan jalan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut dan itu semua di landaskan dari kesadaran, kemauan, kesempatan, kemampuan masyarakat sendiri.

#### D. Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti                                    | Judul Penelitian                                                                                           | Metode Penelitian | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|--------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Imelda Melina Sari, Indah Prabawati, S.Sos,M.Si. | Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Jalan Lingkungan Desa Lewomada Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka | Kualitatif        | Berdasarkan hasil peneliti yang membahas partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan jalan lingkungan desa Lewomanda, peneliti mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat desa sudah baik dalam partisipasi harta benda, keterampilan, tenaga maupun partisipasi sosial. Penelitian ini juga membahas bahwa masyarakat juga bekerja sama dengan pemerintah desa dalam pembangunan jalan tersebut. |
| 2. | Fauzi Budi Setiawan                              | Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Poros Desa di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik            | Kuantitatif       | Berdasarkan penelitian yang membahas partisipasi Masyarakat dalam pembangunan jalan poros desa, bahwa penelitian ini membahas tentang tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam Pembangunan jalan, dan partisipasi Masyarakat dalam berbagai tahap baik, dan adapula yang kurang baik di karenakan pemukimanya jauh dari lokasi Pembangunan jalan tersebut.                             |

|    |                                                                 |                                                                                                                            |             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|-----------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Muhammad Faisal Asariansyah, Choirul Saleh, Stefanus Pani Rengu | Partisipasi Masyarakat Dalam Pemerataan Pembangunan Infrastruktur Jalan (Studi Kasus Di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang) | Kualitatif  | Berdasarkan penelitian partisipasi masyarakat dalam pemerataan pembangunan infrastruktur jalan, hasilnya adalah dalam perencanaan pembangunan masyarakat ikut aktif di dalam perencanaan dan dalam pelaksanaan masyarakat juga ikut aktif namun ada juga beberapa masyarakat yang tidak ikut aktif berpartisipasi. Dalam penelitian ini pemerintah juga turut serta memberikan dukungan selaku produsen program.    |
| 4. | Teraik Kogoya, Benu Olfie, Olly Esry Laoh                       | Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa Di Kabupaten Lanny Jaya-Papua                         | Kuantitatif | Berdasarkan penelitian Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa Di Kabupaten Lanny Jaya-Papua, hasilnya adalah tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur jalan desa terbagi dalam 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pemeliharaan dan bentuk partisipasi yang di berikan masyarakat berupa saran/usulan, tenaga, material, dan uang. |

|    |               |                                                                                                                                                                           |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Merry Agustin | Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Melalui Musrenbang(Studi Kasus Pada Pembangunan Japordes Desa Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan) | Kualitatif | Berdasarkan penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Melalui Musrenbang(Studi Kasus Pada Pembangunan Japordes Desa Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan), hasilnya adalah dalam perencanaan pelaksanaan dan pemanfaatan pembangunan jalan desa masyarakat berpartisipasi aktif di dalamnya, masyarakat berpartisipasi dalam bentuk tenaga, uang, dan bahan material. |
|----|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

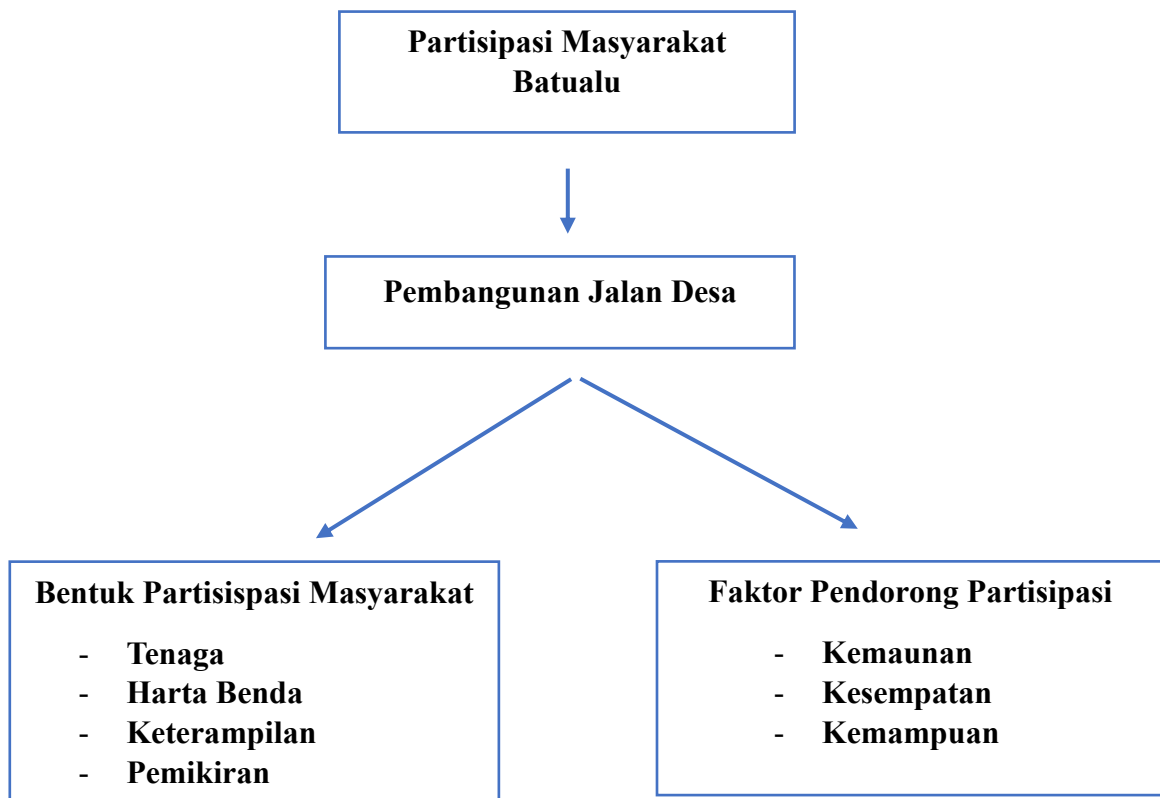
Perbedaan lima penelitian terdahulu dengan penelitian ini yang peneliti pahami adalah kebanyakan penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan dalam penelitian terdahulu sangat jelas membahas tentang masyarakat bekerja sama dengan pemerintah atau dalam pembangunan jalan dalam penelitian terdahulu itu mendapatkan bantuan dari pemerintah tetapi masyarakat juga ikut berpartisipasi memberikan sumbangan tenaga, benda maupun uang sedangkan dalam penelitian ini masyarakat di desa Batualu tidak sama sekali mendapatkan bantuan dari pemerintah semua dana bantuan pembangunan jalan dari masyarakat Batualu. Selain itu bentuk kerja sama dan tindakan sosial juga terdapat dalam penelitian terdahulu kerja sama itu terlihat dengan adanya bantuan dari pemerintah dan ada pula bantuan dari masyarakat jadi itu adalah bentuk kerja sama antara masyarakat dan pemerintah, dan tindakan sosial dalam

penelitian terdahulu terlihat dengan aktifnya masyarakat dalam berpartisipasi dalam pembangunan jalan di desanya. Kemudian dalam penelitian terdahulu ada membahas tentang tahap-tahap pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan dan masyarakat ikut aktif dalam ketiga tahap tersebut dan dalam penelitian peneliti juga ada membahas tentang tahap-tahap pembangunan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan yang di jelaskan dalam kerangka pikir penelitian ini.

#### **E. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir pada rencana penelitian ini bermaksud agar penelitian ini dapat terarah, sistematis, fokus sebagai alur kerja dan menggambarkan apa yang menjadi fokus peneliti. Kerangka pikir yang akan dilakukan dalam penelitian ini merupakan alur berpikir peneliti dalam penelitian. Partisipasi merupakan suatu konsep dalam pengembangan masyarakat, partisipasi masyarakat juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan peran masyarakat dalam inisiatif-inisiatif pembangunan. Adapun partisipasi masyarakat Batualu dalam penelitian ini menjadi salah satu topik utama dalam penelitian ini dan masyarakat Batualu merupakan responden utama untuk mendapatkan informasi seputar penelitian yang akan peneliti lakukan, dari membahas partisipasi masyarakat Batualu peneliti juga membahas tentang pembangunan jalan yang juga merupakan pembahasan utama dalam penelitian ini karena partisipasi masyarakat muncul karena masyarakat ingin membangun jalan di desa mereka yang telah lama tidak di perbaiki pemerintah kemudian peneliti juga ingin mengetahui faktor-faktor pendorong partisipasi masyarakat di desa Batualu, apakah ada kemauan dari masyarakat, kemudian apakah masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa, dan apakah masyarakat memiliki kemampuan dalam berpartisipasi dalam pembangunan. Kemudian dalam kerangka pikir juga membahas tentang bentuk partisipasi

masyarakat yaitu partisipasi melalui tenaga, masyarakat turun langsung dalam suatu kegiatan dan ikut berperan aktif dalam kegiatan tersebut, partisipasi harta benda masyarakat berpartisipasi dengan cara memberikan uang, alat dan bahan, dan makanan untuk membantu kelancaran kegiatan, dan adapun partisipasi keterampilan masyarakat berpartisipasi melalui keterampilannya misalnya pembangunan jalan masyarakat yang ahli dalam hal tukang bangunan tentu mengerti tentang hal pembangunan jadi masyarakat ikut serta dalam pemebanguna jalan karena masyarakat tersebut ahli di bidangnya. Berikut skema kerangka pikir peneliti :



## **F. Defenisi Operasional**

### **1) Partisipasi Masyarakat Batualu**

Partisipasi adalah bagian dari keterlibatan seseorang, baik secara mental maupun emosional dalam memberikan respon terhadap suatu kegiatan, serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya tersebut.

Partisipasi Masyarakat berarti masyarakat terlibat dalam keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Melalui partisipasi, masyarakat dapat mengidentifikasi peluang dan strategi tindakan, dan membangun solidaritas untuk menghasilkan perubahan.

Partisipasi masyarakat dalam penelitian ini membahas tentang partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan jalan untuk kenyamanan masyarakat bersama. Masyarakat bergoyong-royong membangun/memperbaiki jalanan yang sudah lama rusak yang tidak mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, maka masyarakat secara sukarela bersama-sama mengumpulkan dana pribadi dari masyarakat guna membangun jalan desa yang sudah lama rusak.

### **2) Pembangunan Jalan**

Pembangunan Jalan adalah kegiatan pembangunan yang di dalamnya tersusun, program dan anggaran, perencanaan teknis, pelaksanaan pembangunan, dan pengoperasian jalan yang telah di bangun.

Pembangunan jalan dalam penelitian ini adalah pembangunan jalan di desa Batualu, yang telah di rencanakan dan di anggarkan oleh masyarakat di desa batualu tanpa adanya bantuan dari pemerintah. Masayrakat membangun jalan tersebut dari dana sukarela masyarakat Batualu, dan sekarang sudah beroperasi dan di gunakan semua masyarakat.

### 3) Faktor Pendorong Partisipasi

Faktor pendorong partisipasi adalah suatu hal yang baik atau positif yang membuat orang terdorong atau termotivasi untuk melakukan suatu hal yang baik. Dengan adanya dorongan tersebut membuat orang bergerak maju untuk berkembang.

### 4) Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi masyarakat adalah suatu bentuk keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan, di dalamnya masyarakat berperan aktif misalnya dengan memberikan ide atau gagasan untuk rencana kegiatan, dan ikut serta dengan berpartisipasi memberikan tenaganya, jika tidak sempat berpartisipasi melalui tenaga masyarakat berpartisipasi dalam bentuk memberikan harta benda berupa uang, makanan, alat dan bahan yang di perlukan, itu semua adalah bentuk partisipasi masyarakat.